

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
BERDASARKAN METODE CAMEL PLUS PADA LPD DESA ADAT
KEDONGANAN**

Desak Made Oka Indira Sari, I Made Bagiada, I Made Sumartana

Politeknik Negeri Bali
Email: sariindira36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan tahun 2018-2020 menggunakan pedoman atau acuan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017. Objek penelitian adalah laporan keuangan: neraca, laporan rugi laba, dan kolektibilitas kredit pada LPD Desa Adat Kedonganan. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan melakukan analisis yang menggunakan enam rasio keuangan, sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data, dan menganalisis data yang dikumpulkan serta gambaran yang jelas sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan untuk masing-masing aspek tersebut, maka diperoleh skor gabungan untuk tahun 2018 sebesar 96,9% dan tahun 2019 sebesar 94,2% sehingga tahun 2018 dan 2019 tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan berada dalam kondisi “sehat” sedangkan tahun 2020 sebesar 58,2% dapat disimpulkan tahun 2020 tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan berada dalam kondisi “kurang sehat”. Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada pihak LPD Desa Adat Kedonganan perlu adanya dilakukan perbaikan kolektibilitas kredit yang berada pada kondisi kurang lancar, diragukan dan macet menjadi kondisi kredit lancar dengan salah satu cara yaitu penjadwalan kredit kembali (rescheduling), persyaratan kembali (restructuring), dan penataan kembali (reconditioning). Sehingga ketika kolektibilitas kredit dalam keunggulan dikategori lancar maka dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan kredit.

Kata Kunci: laporan keuangan, tingkat kesehatan, CAMEL PLUS

PENDAHULUAN

LPD merupakan lembaga keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga intermediasi yakni menghimpun dana melalui tabungan dan deposito serta menyalurkan dana atau modal melalui kredit. Dalam usahanya untuk meyakinkan keberadaan LPD di masyarakat, maka LPD perlu menyampaikan hasil kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang memadai. Laporan keuangan akan dianalisis untuk menilai kondisi kesehatan keuangan LPD. Penilaian kesehatan LPD dipengaruhi oleh enam faktor yakni (1) Permodalan (*Capital*), (2) Aktiva Produktif (*Assets*), (3) Manajemen (*Management*), (4)

Earning atau Rentabilitas, (5) Likuiditas (*Liquidity*) beserta Batas Maksimum Pemberian Kredit yang disalurkan (BMPK) atau disebut dengan metode CAMEL PLUS (Pergub Bali No. 44 Thn 2017). Laporan Posisi Keuangan LPD Desa Adat Kedonganan dari tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018-2020 LPD Desa Adat Kedonganan

| No | Perkiraan | 2018 (Rp) | 2019 (Rp) | 2020 (Rp) |
|----|--------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Total Asset | 382.579.284.709 | 412.219.431.826 | 394.434.273.913 |
| 2 | Pinjaman yang diberikan | 221.006.492.040 | 237.587.833.140 | 243.474.501.494 |
| 3 | Antar Bank Aktiva (ABA) | | | |
| | a. Tabungan | 33.881.023.901 | 31.133.748.629 | 9.471.114.173 |
| | b. Deposito | 78.165.000.000 | 104.065.000.000 | 94.665.000.000 |
| 4 | Dana Pihak III (DPK) | | | |
| | a. Tabungan | 163.060.929.343 | 179.348.934.208 | 148.888.086.131 |
| | b. Deposito | 142.498.375.000 | 150.341.625.000 | 164.064.170.000 |
| 5 | Rupa-Rupa Pasiva | 9.714.669.048 | 9.419.377.737 | 13.358.754.668 |
| 6 | Modal | | | |
| | a. Modal Donasi Provinsi | 2.000.000 | 2.000.000 | 2.000.000 |
| | b. Modal Donasi | 110.569.092 | 110.569.092 | 110.569.092 |
| | c. Cadangan Umum | 39.155.750.545 | 42.767.187.236 | 46.554.476.397 |
| | d. Cadangan Tujuan | 19.008.400.075 | 20.814.118.420 | 21.135.087.316 |
| 7 | Pendapatan Operasional | 38.511.449.163 | 41.120.646.302 | 30.666.039.431 |
| 8 | Beban Operasional | 29.482.857.437 | 31.715.026.055 | 30.344.909.122 |
| | Laba (Rugi) | 9.028.591.726 | 9.405.620.247 | 321.130.309 |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 1 posisi keuangan LPD Desa Adat Kedonganan Tahun 2018-2020 bahwa posisi keuangan LPD Desa Adat Kedonganan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan signifikan pada laba. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja LPD semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat dan sebaliknya jika terjadi penurunan laba mengindikasikan kondisi kesehatan keuangan LPD tersebut menurun. LPD Desa Adat Kedonganan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya, khususnya pada laba dari Rp 9.405.620.247 ke Rp 321.130.309 ini terjadi dari

periode 2019 ke 2020. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tingkat kesehatan terhadap LPD Desa Adat Kedonganan di samping juga untuk mengetahui bagaimana kemampuan LPD dalam menyediakan modal untuk menutup kemungkinan risiko yang timbul akibat kredit yang disalurkan pada periode 2018-2020. Sehingga perlu diketahui tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*” (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan kegiatan dan perkembangan pinjaman atau kolektibilitas kredit periode 2018-2020 pada LPD Desa Adat Kedonganan. Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Adat Kedonganan yang berlokasi di Jalan Catus Pata Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Telp (0361) 701318. Sumber data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data primer yang bersumber dari wawancara penilaian manajemen sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen seperti laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan kolektibilitas dan daftar norminatif kredit. Teknik analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2017) seperti:

$$CAR = \frac{\text{Modal LPD}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Management} = \text{Nilai} \times 10\% \dots\dots\dots(3)$$

$$CPRR = \frac{\text{CPRR yang dibentuk}}{\text{CPRR yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Alat Likuid} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Pinjaman Dana yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dari perhitungan tersebut dapat digolongkan dalam beberapa predikat kinerja bank yaitu :

Tabel 2.
Kriteria Predikat Penilaian

| Nilai Kredit | Predikat Penilaian |
|--------------|--------------------|
| 81 - 100 | Sehat |
| 66 – 80 | Cukup Sehat |
| 51 – 65 | Kurang Sehat |
| 0 - 50 | Tidak Sehat |

Sumber : Pergub. Prov. Bali No. 44 Tahun 2017

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dengan cara data-data tersebut diolah, dianalisis dan diproses (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, mereduksi data, perhitungan rasio, pemberian nilai, tabulasi data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghitung komponen penilaian tingkat kesehatan

Ada enam faktor yang dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan yaitu factor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dan Batas Maksimum Pemberian Kredit. masing-masing faktor terdiri dari beberapa komponen yang berupa rasio. Faktor permodalan dihitung dengan rasio CAR, kualitas aktiva produktif dihitung dari aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) terhadap pemenuhan pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk, untuk faktor manajemen dalam penelitian ini diwakili dengan nilai dari hasil wawancara, faktor rentabilitas dihitung dengan ROA dan BOPO sedangkan faktor likuiditas dihitung dari alat likuid dan perbandingan kredit dengan simpanan dana masyarakat (LDR).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dimiliki.

Tabel 3
Hasil perhitungan CAR tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Modal Inti | 62.791.015.575 | 68.396.684.875 | 67.962.697.960 |
| 2 | Modal Pelengkap | 12.191.681.061 | 12.816.469.401 | 13.842.318.172 |
| 3 | ATMR | 304.365.061.671 | 318.811.926.824 | 324.916.942.847 |
| 4 | CAR | 24,63% | 25,47% | 25,18% |

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dianalisis tingkat perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Kenaikan dan penurunan CAR ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan modal dan adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berikut hasil tingkat kesehatan *capitl adeaucy ratio*:

Tabel 4
Hasil Tingkat Kesehatan CAR tahun 2018 – 2020

| Tahun | Rasio CAR (%) | Nilai Kredit | Predikat |
|-------|---------------|--------------|----------|
| 2018 | 24,63 | 100 | Sehat |
| 2019 | 25,47 | 100 | Sehat |
| 2020 | 25,18 | 100 | Sehat |

Sumber: Data sekunder diolah

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif dinilai atas dasar penggolongan kredibilitas yang terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Tabel 5
Hasil perhitungan KAP tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Lancar | - | - | - |
| 2 | Kurang Lancar | 4.948.604.021 | 2.426.730.935 | 11.801.032.112 |
| 3 | Diragukan | 4.282.902.779 | 9.094.087.292 | 29.568.916.430 |
| 4 | Macet | 3.293.238.563 | 3.160.541.244 | 5.101.055.288 |
| | Total AP Diklasifikasi | 12.524.745.363 | 14.681.359.471 | 46.471.003.830 |
| 5 | Aktiva Produktif | 333.052.515.941 | 372.786.581.769 | 348.082.961.503 |
| 6 | Rasio KAP (%) | 3,76% | 3,94% | 13,35% |

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kualitas aktiva produktif dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami perubahan naik turun, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan yang pesat tahun 2020 sebesar 13,35% hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kredit macet.

c. Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR)

Rasio cadangan dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin terjadi akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif yang merupakan perbandingan antara cadangan yang dibentuk dengan cadangan yang wajib dibentuk. Berikut merupakan hasil perhitungan dan tingkat kesehatan:

Tabel 6
Hasil perhitungan CPRR tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|---------------------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Lancar | 1.010.527.542 | 1.087.241.902 | 879.092.530 |
| 2 | Kurang Lancar | 989.720.804 | 485.346.187 | 2.360.206.422 |
| 3 | Diragukan | 2.855.268.520 | 6.062.724.861 | 19.712.610.953 |
| 4 | Macet | 3.293.238.563 | 3.160.541.244 | 5.101.055.288 |
| | Total CPRR Wajib dibentuk | 8.148.755.429 | 10.795.854.194 | 28.052.965.193 |
| 5 | CPRR yang dibentuk | 8.139.202.224 | 8.495.478.894 | 9.187.697.010 |
| 6 | Rasio CPRR (%) | 99,88% | 78,69% | 32,75% |

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 7
Hasil Tingkat Kesehatan KAP dan CPRR tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| Tahun | Rasio KAP (%) | Nilai Kredit | Predikat | Rasio CPRR (%) | Nilai Kredit | Predikat |
|-------|---------------|--------------|-------------|----------------|--------------|-------------|
| 2018 | 3,76 | 100 | Sehat | 99,88 | 99,88 | Sehat |
| 2019 | 3,94 | 100 | Sehat | 78,69 | 78,69 | Cukup Sehat |
| 2020 | 13,35 | 44,33 | Tidak Sehat | 32,75 | 32,75 | Tidak Sehat |

Sumber: Data sekunder diolah

d. Manajemen

Menurut ketentuan Peraturan Gubernur Provinsi Bali No.44 Tahun 2017 penilaian terhadap faktor manajemen LPD mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan.

Tabel 8
Hasil perhitungan Manajemen tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| Tahun | Total Analisis Manajemen |
|-------|--------------------------|
| 2018 | 86 |
| 2019 | 86 |
| 2020 | 86 |

a. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

a) Rasio *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA bertujuan untuk menilai kemampuan LPD dalam menghasilkan laba terhadap aset yang dimiliki

Tabel 9
Hasil perhitungan ROA tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|---------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Laba Tahun Berjalan | 9.082.591.726 | 9.045.620.253 | 321.130.309 |
| 2 | Total Aset | 382.579.284.830 | 412.219.431.949 | 394.434.273.913 |
| 3 | Rasio ROA | 2,36% | 2,28% | 0,08% |

Sumber: Data sekunder diolah

b) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi dalam belanja operasional seperti memberikan bunga terhadap nasabah dan kemampuan LPD dalam melakukan penekanan terhadap kegiatan operasionalnya seperti bunga atau pendapatan yang diterima dari nasabah yang dapat menguntungkan LPD dengan membandingkan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Tabel 10
Hasil perhitungan BOPO tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|------------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Pendapatan Operasional | 38.511.449.163 | 41.120.646.302 | 30.666.039.431 |
| 2 | Biaya Operasional | 29.482.857.437 | 31.715.026.055 | 30.344.909.122 |
| 3 | Rasio ROA | 76,6% | 77,1% | 99,0% |

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 11
Hasil Tingkat Kesehatan ROA dan BOPO tahun 2018 - 2020

| Tahun | Rasio ROA (%) | Nilai Kredit | Predikat | Rasio BOPO (%) | Nilai Kredit | Predikat |
|-------|---------------|--------------|-------------|----------------|--------------|-------------|
| 2018 | 2,36 | 94,40 | Sehat | 76,6 | 93,78 | Sehat |
| 2019 | 2,28 | 91,27 | Sehat | 77,1 | 91,49 | Sehat |
| 2020 | 0,08 | 3,26 | Tidak Sehat | 99 | 4,19 | Tidak Sehat |

Sumber: Data sekunder diolah

b. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Analisis likuiditas dilakukan dengan menghitung rasio alat likuid dan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR).

a) Rasio Alat Likuid

Rasio alat likuid dimaksudkan untuk menilai kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban lancar yaitu presentase perbandingan antara alat likuid terhadap hutang lancar.

Tabel 12
Hasil perhitungan CPRR tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|----------------------------|------------------|-----------------|-----------------|
| | Alat Likuid: | | | |
| | Kas | 770.085.100 | 64.975.500 | 50.757.900 |
| | Antar Bank Aktiva (ABA) | 112.046.023.901 | 135.198.748.629 | 104.136.114.173 |
| | Total Alat Likuid | 112.816.109.001 | 135.263.724.129 | 104.186.872.073 |
| | Hutang Lancar: | | | |
| | Tabungan | 163.060.929.343 | 179.348.934.208 | 148.888.086.131 |
| | Deposito | 1422.498.375.000 | 150.341.625.000 | 164.064.170.000 |
| | Hutang lain-lain | 9.714.669.048 | 9.419.377.737 | 13.358.754.668 |
| | Total Hutang Lancar | 315.273.973.391 | 339.109.936.945 | 326.311.010.799 |
| | Rasio Alat Likuid | 35,78% | 39,89% | 31,93% |

Sumber: Data sekunder diolah

b) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR bertujuan menilai rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 13
Hasil perhitungan BOPO tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

| Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Pinjaman yang diberikan | 221.006.492.040 | 237.587.833.140 | 243.946.847.330 |
| Dana yang diterima | | | |
| a. Tabungan DPK | 163.060.929.343 | 179.348.934.208 | 148.888.086.131 |
| b. Deposito DPK | 142.498.375.000 | 150.341.625.000 | 164.064.170.000 |
| c. Total Modal | 74.983.696.636 | 81.213.154.276 | 81.805.016.132 |
| Jumlah Dana yang diterima | 380.543.000.979 | 410.903.713.484 | 394.757.272.263 |
| Rasio LDR | 58,08% | 57,82% | 61,80% |

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 14
 Hasil Tingkat Kesehatan Alat Likuidi dan LDR tahun 2018 - 2020

| Tahun | Rasio Alat Likuid (%) | Nilai Kredit | Predikat | Rasio LDR (%) | Nilai Kredit | Predikat |
|-------|--------------------------------|-----------------|----------|---------------------|-----------------|----------|
| 2018 | 35,78 | 100 | Sehat | 58,08 | 100 | Sehat |
| 2019 | 39,89 | 100 | Sehat | 57,82 | 100 | Sehat |
| 2020 | 31,93 | 100 | Sehat | 61,8 | 100 | Sehat |

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 15
 Hasil Tingkat Kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan tahun 2018 - 2020

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
| | CAR | 25 | 25 | 25 |
| | KAP | 25 | 25 | 11,1 |
| | CPRR | 9,99 | 7,87 | 3,28 |
| | MANAJEMEN | 8,1 | 8,1 | 8,1 |
| | ROA | 9,4 | 9,1 | 0,3 |
| | BOPO | 9,5 | 9,1 | 0,4 |
| | Likuiditas | 5 | 5 | 5 |
| | LDR | 5 | 5 | 5 |
| | Total Nilai CAMEL | 96,9 | 94,2 | 58,2 |
| | Pelanggaran BMPK | 0 | 0 | 0 |
| | Total Nilai Kesehatan | 96,9 | 94,2 | 58,2 |
| | Kriteria | Sehat | Sehat | Kurang Sehat |

PENUTUP **Kesimpulan**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Bali No. 44 Tahun 2017 tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan tahun 2018 dan 2019 berada pada kondisi “sehat”, sedangkan pada tahun 2020 berada pada kondisi “kurang sehat” Kondisi ini dipengaruhi pertama pada aspek aset yaitu bagian Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini berada pada kondisi yang “Tidak Sehat” Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) berpengaruh terhadap pengantisipasi kerugian akibat pemberian kredit yang disalurkan melalui cadangan yang dibentuk dengan cadangan yang wajib dibentuk, *Return On Assets* (ROA) pada bagian Biaya Operasioan dan Pendapatan Operasional. Kedua kondisi ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan laba

yang didapat LPD Desa Adat Kedonganan yang sangat mempengaruhi kemajuan dan tingkat kesehatan LPD Desa Adat Kedonganan. Saran yang dapat saya sampaikan perlunya adanya dilakukan perbaikan kolektibilitas kredit yang berada pada kondisi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet menjadi kondisi kredit Lancar dengan salah satu cara yaitu penjadwalan kredit kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*resctruturing*), dan penataan kembali (*reconditioning*) maupun penjualan aset yang diambil alih (AYDA) untuk menutup kemungkinan resiko kredit yang tidak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiada, I. M. (2017). Analisis Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Studi Kasus pada LPD Desa Adat Kedonganan Kuta-Badung Tahun 2013-2015. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VI(2), 31–53.
- Pemda Bali, 2017. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pergub B. Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan daerah provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. 2017;87(1,2):149-200.
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010).
- Umar, H. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. In *Jakarta: Rajawali*

